

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis mengulas tentang konsep *ulū al-albab* dalam Al-Qur'an Q.S Ali-Imran ayat 190-195 karya Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, (Kajian Tafsir Al-Misbah) dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Konsep *ulu al-albāb* yang terdapat pada Q.S Ali Imran ayat 190-195 karya Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, (Kajian Tafsir Al-Misbah) adalah mereka yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT dengan cara berdzikir di manapun dan kapanpun dia berada.
2. Setelah dikemukakan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebuah implementasi teori, konsep, dan prinsip-prinsip untuk merumuskan komponen pendidikan Islam dalam rangka menghasilkan lulusan pendidikan yang bermutu dalam segala aspeknya.
3. Relevansi *ulu al-albab* pada Q.S Ali Imrān ayat 190-195 karya Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab (Kajian Tafsir Al-Misbah) dengan tujuan pendidikan Islam secara garis besar berkaitan erat, Karena antara konsep yang ada pada *ulu al-albab* dengan tujuan pendidikan Islam adalah sama-sama bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai hamba yang selalu tunduk kepada Allah SWT dengan cara menjalankan semua perintah Allah SWT dan meninggalkan larangannya agar benar-benar tercipta pada diri peserta didik menjadi manusia yang *muttaqin*.

B. Saran-saran

Dari hasil kajian yang penulis lakukan pada bab-bab terdahulu, maka penulis bermaksud memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Ternyata Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab pada Q.S Ali Imran ayat 190-195 terdapat kekurangan dan kelebihan, adapun kelebihanya adalah pemikiran Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab cenderung mengarahkan pendidikan Islam ke ranah sufistik (pendidikan jiwa/intuisi). Sedangkan kekurangannya adalah konsep pendidikan sufistik (pendidikan jiwa/intuisi) hanya dapat diterima oleh seseorang yang mempunyai pemikiran dewasa sehingga kurang cocok apabila konsep tersebut diterapkan pada proses pendidikan anak-anak, mengingat anak-anak masih labil dalam menentukan arah pemikiran dan memahami hakikat tujuan pendidikan Islam yang lebih spesifik.
2. Dalam suatu lembaga pendidikan Islam seharusnya peserta didik diarahkan untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berperan sebagai *khalifah* yang dapat menggali ayat-ayat kebesaran Allah SWT tanpa mendiskriminasi antara ilmu umum dan ilmu agama.
3. Ketika konsep *utu al-albab* ini dijadikan sebagai tujuan pendidikan Islam maka diperlukan adanya keseriusan dan kesungguhan dari diri kita, karena konsep *ulu al-albab* ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya usaha yang maksimal.

4. Diharapkan bagi tokoh- tokoh pendidikan, melalui pemaknaan dan pemahaman konsep *ulu āl-albab*, dapat dijadikan pondasi dan pijakan dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam yang ideal. Sudah menjadi harga mati bahwa seorang pendidik harus berusaha menanamkan serta mengembangkan konsep *ulu-al-albab* secara maksimal dalam diri peserta didik, supaya terbentuk sikap yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT.
5. Lembaga pendidikan seharusnya tidak hanya menekankan dalam segi pengetahuan kognitif (intelektual), tetapi harus juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari. Dan Ilmu-ilmu yang dikembangkan harus tidak mendiskriminasi antara ilmu-ilmu umum dan mampu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.
6. Sudah seharusnya bagi pendidik, tidak bosan-bosannya untuk berusaha menanamkan dan mengembangkan konsep yang ada pada ulul albab secara maksimal, sehingga akan terbentuk dalam diri jiwa peserta didik rasa takut kepada Allah dimanapun dia berada. Hal ini sesuai dengan tugas pendidik sebagaimana diungkapkan oleh al-Ghazali bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk selalu mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.

C. Penutup

Alhamdulillah satu kalimah yang wajib penulis ikrarkan kepada Dzat Pencipta alam atas semua kenikmatan yang tiada terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang sangat sederhana ini, semua ini semata-mata karena hidayah dan pertolongan-NYA.

Penulis sadar atas semua kekurangan yang ada dalam karya ini, dengan kerendahan hati saran dan kritik konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan, agar penulis dapat termotivasi untuk terus berusaha berkarya dan tentunya lebih giat lagi menutupi segala kekurangan.

Akhirnya penulis mengharapkan ridha Allah dan semoga karya tulis ini dapat menambah khasanah ilmiah dan bermanfaat bagi penulis pada khususnya serta bagi pembaca pada umumnya. *Wallahu a'lam bisshowab.*

